

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Pesantren Miftahul Khairiyah beralamatkan Jl.H.Mr. Cokrokusumo No. 40 kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru. Pembangunan pesantren ini dapat dilaksanakan Berkat Rahmat Allah SWT. dan terdorong oleh keinginan yang luhur, hasrat yang mulia dan cita-cita tinggi terutama untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan umat Islam khususnya di wilayah Cempaka agar mereka beragama yang benar.

Dengan dipelopori oleh tuan guru H. Abdul Majid dan dibantu sejumlah pemuka masyarakat, antara lain ; H. Darham, H. Umar, H. Saleh, Husin dan lain-lain akhirnya mereka bersama masyarakat membangun sebuah sekolah yang sangat sederhana. Sekolah ini diresmikan pada hari Senin Tanggal 1 Agustus 1932 M bertepatan dengan tanggal 28 Rabiul Awwal 1351 H.

Madrasah ini dibangun di atas sebidang tanah seluas 802 M2, merupakan wakaf dari H. Anang Jerman, seorang warga penduduk kampung Cempaka. Sejak berdirinya, madrasah ini dipimpin langsung oleh Tuan Guru H. Abdul Majid dan dibantu oleh Tuan Guru H. Hasan Basri yang lebih terkenal dengan sebutan (Kai Khatib), Guru Hasan dan Guru Yusuf. Kegiatan belajar mengajarnya dimulai

dengan mempelajari masalah-masalah agama dengan buku/kitab yang bertuliskan huruf arab.

Dalam perjalanan dan perkembangannya madrasah ini pernah mengalami pasang surut. Diantaranya pada zaman pendudukan Jepang madrasah ini pernah ditutup sekian lama yaitu dari tanggal 7 September 1952 sampai dengan tanggal 19 Agustus 1947 karena mengalami kekurangan biaya ditambah lagi guru-guru bersama semua murid-muridnya dipaksa Jepang untuk bekerja mendulang emas dan intan.

Pada periode berikutnya yaitu sejak tanggal 20 Agustus 1947, madrasah ini dibuka kembali dan dipimpin oleh K.H. Ermas yang diberi nama dengan Madrasah Islamiyah Miftahul Khairiyah dengan dibantu rekan-rekan beliau seperti K.H. Abdurrahman, K.H. Hasan, Guru Abdul Hamid Tunggul Irang Martapura dan lain-lain. Melihat keadaan yang demikian Bapak H. Abdul Salim atas kesadaran sendiri merasa terpanggil untuk mewakafkan sebidang tanah miliknya seluas 1812 M2 dan sekaligus bersama masyarakat membangun gedung baru untuk madrasah tingkat Tsanawiyah (29 April 1974), selanjutnya madrasah Aliyah (tahun 1984).

Pesantren Miftahul Khairiyah Cempaka walaupun terbagi tiga jenjang dalam dua lokasi, namun hakekatnya adalah satu, pesantren ini adalah milik masyarakat Cempaka. Karena itu dihimbau kepada segenap masyarakat untuk mewujudkan rasa memiliki, kepedulian dan rasa simpatik terhadap pesantren. Pesantren ini merupakan amal jariyah dari para pendahulu yang harus selalu dirawat dan dijaga, demi masa depan anak cucu.

Nama madrasah tempat penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah dengan NPSN. 30304613 dan NSS 112637103181. Madrasah tersebut terletak di Jalan Mister Cokrokusumo No.40 RT. 05 RW. 02 Kelurahan Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kode Pos 70733 Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1948.

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Khairiyah

1) Visi

Profil madrasah yang diinginkan di masa datang, tertuang melalui tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru, dengan rumusan visi madrasah sebagai berikut :

”Terwujudnya peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, serta Berakhlak mulia,Unggul di bidang Akademik dan Non Akademik serta Peduli Lingkungan”.

Indikator Visi Madrasah:

- a) Unggul dalam Proses Belajar Mengajar
- b) Unggul dalam Aktivitas Keagamaan
- c) Terampil mengoperasikan komputer
- d) Terampil dalam bidang seni dan olahraga

2) Misi

Untuk mewujudkan visi, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru merumuskan beberapa misi madrasah sebagai berikut :

- a) Menyelenggarakan program Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
- b) Meningkatkan akhlak dan budi pekerti siswa

- c) Membiasakan warga madrasah untuk mengoperasikan komputer
- d) Melaksanakan pembinaan agar memiliki tim kesenian atau olahraga yang mampu mengangkat nama madrasah
- e) Mengadakan media informasi yang dapat diakses orang tua/masyarakat dengan mudah dan cepat
- f) Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, aman, dan kondusif

3) Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berlatih menjadi insan yang berakhlak mulia.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh keterampilan hidup melalui kegiatan pengembangan diri
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam Bahasa Arab atau Bahasa Inggris dengan baik dan lancar
- 6) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer dengan baik dan lancar

- 7) Meningkatkan kemampuan siswa dalam tim seni dan olahraga agar mampu menjuarai lomba tingkat kota Banjarbaru atau bahkan tingkat Provinsi
- 8) Mengadakan media informasi yang dapat diakses orang tua/masyarakat dengan mudah dan cepat sehingga diharapkan memiliki *Interactive School* yang dapat diakses orang tua/masyarakat dengan mudah sebagai hasil kontrol terhadap hasil KBM dan kinerja madrasah
- 9) Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, aman, dan kondusif.

c. Keadaan Guru

Sistem pengajaran yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah adalah menggunakan sistem guru mata pelajaran dari kelas 7 sampai kelas 9. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelola oleh 4 orang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), 1 Kepala Madrasah, 22 orang guru honorer (GTY), 1 Bendahara, dan 2 Staf Perpustakaan.

Tabel 4.1: Data Kepala Madrasah, Guru, dan Staf TU MTs Miftahul Khairiyah

No	Nama	Jabatan	Ket.
1	H. M. Zarkasyi, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Non PNS
2	Ibnus Sholah	Guru (Kepala TU)	Non PNS
3	H. M. Humaidi	Guru (Bag. Humas)	Non PNS
4	Hj. Mariatul Qibtiah, S.Pd	Guru	PNS
5	Armi Ichtianti, S.Pd.	Guru BK	Non PNS
6	Hj. Nurul Ni'mah, S.P	Guru	PNS
7	Amrullah	Guru	Non PNS
8	Dailami S.Pd I	Guru (Bag. Kesiswaan)	Non PNS
9	Aspihani	Guru	Non PNS
10	Sitti Zubaidah, S.Pd	Guru (Wakamad Kurikulum)	PNS

No	Nama	Jabatan	Ket.
11	H. Bairuni, S.HI.	Guru (Bag. Perlengkapan)	Non PNS
12	Nasiatul Islamiah S.Pd.I	Guru	Non PNS
13	Misrudin, S.Pd.I	Guru (Sekretaris TU)	Non PNS
14	Hj. Armiani, S.Pd I	Guru	Non PNS
15	Muyassaroh, S.Pd.I	Guru	Non PNS
16	Wirhasani	Guru	Non PNS
17	Hafiz Anshori, S.Pd.I.	Guru (Sekretaris TU)	Non PNS
18	H. M. Atqia	Guru	Non PNS
19	Suriyani, S.E	Guru	Non PNS
20	Lisna, S.Pd.I	Guru	Non PNS
21	Herlina, S.Pd.I	Guru	Non PNS
22	Ubaidillah	Guru	Non PNS
23	Nurul Hifjiah, S.Pd.I	Staf Perpustakaan	Non PNS
24	Nurul Hidayah, Amd	Staf Perpustakaan	Non PNS
25	Nafisah	Bendahara	Non PNS
26	Ibnu Syahjiat, S.Pd.I	Guru (Staf TU)	Non PNS
27	Nelly Qurrataini	Staf TU	Non PNS
28	Muhammad Andery Fahmi, S.Pd	Guru	Non PNS
29	Wardaniah, S.Pd.I.	Guru	Non PNS

Sumber: *TU MTs Mifahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru tahun ajaran 2021/2022.*

d. Keadaan Siswa

Berdasarkan data Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah tahun pelajaran 2017/2018 tercatat sebanyak 278 orang siswa yang terdiri dari 108 siswa laki-laki dan 170 siswa perempuan.

Tabel 4.2: Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	VII A	10	15	25
2	VII B	10	14	24
3	VII C	9	16	25
4	VIII A	11	17	28
5	VIII B	12	22	34
6	VIII C	17	18	35
7	IX A	13	21	34
8	IX B	12	23	35
9	IX C	11	19	30
JUMLAH		108	170	278

Sumber: *TU MTs Mifahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru tahun ajaran 2021/2022.*

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pagi hari mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 14.40 WITA, sedangkan hari Jum`at libur.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Bangunan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah sangat dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga sangat memudahkan siswa untuk pergi ke madrasah. Secara umum keadaan madrasah, sarana dan prasarana yang dimiliki adalah ruang kelas terdiri dari 9 buah, 1 buah ruang Kepala Madrasah, 1 buah ruang guru, 1 buah perpustakaan, 1 buah ruang UKS, 1 buah WC guru dan 3 buah WC siswa, serta mempunyai fasilitas listrik.

Tabel 4.3: Data Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Khairiyah

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Musholla	1	Baik
5	Ruang Kelas	9	Baik
6	WC Guru dan Siswa	4	Rusak Ringan
7	Laboratorium	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Warung Sekolah	1	Baik
10	Kantin	5	Baik

Sumber: *TU MTs Mifahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru tahun ajaran 2021/2022.*

Dari data sarana prasarana tersebut tentunya memiliki keterkaitan dengan keterlaksananya strategi yakni pada sarana ruang kelas tentunya siswa menggunakan ruang kelas untuk proses pembelajaran sehingga didalam ruang kelas itu digunakan guru terkait penerapan strategi pembelajaran untuk memecahkan kejenuhan siswa. Pada lapangan digunakan guru untuk merubah suasana kelas agar terasa lebih tenang dikarenakan dilapangan siswa dapat menghirup udara segar dan melihat pemandangan pepohonan hijau yang rindang.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media *audio visual* secara daring era COVID-19 pada mata pelajaran fikih Kelas VIII. Data tersebut

diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru mata pelajaran fikih, dan peserta didik kelas VIII.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi sebuah kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang Penggunaan media pembelajaran *audio visual* dalam pelajaran fikih secara daring era COVID-19 di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru. Maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

- a. Penggunaan media pembelajaran *audio visual* dalam pelajaran fikih secara daring era COVID-19 di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru

Pada masa pandemi covid-19 ini membuat proses pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran daring, hal ini membuat guru dituntut agar mampu menggunakan bahan dan alat pendukung dalam proses pembelajaran.¹ Penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar mampu membangkitkan keinginan, dan minat belajar dalam proses pembelajaran, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran mampu membantu dalam keefektifan proses pembelajaran.²

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2015), 124.

²Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 15.

Terbantunya pengetahuan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru terhadap ilmu teknologi membuat proses pembelajaran daring berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, salah satunya pembelajaran fikih. Sebagaimana diterangkan Bapak Hafiz Anshori guru fikih bahwa:

“Sejak awal pertama pembelajaran daring dilakukan, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru menggunakan aplikasi google from selama pada masa pandemi Covid-19 karena kemampuan pengetahuan terhadap Ilmu teknologi dan menggunakan aplikasi google from yang mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran daring.”³

Banyaknya guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru yang mampu memanfaatkan aplikasi *google from*, sehingga metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran sehingga minat belajar siswa berkurang. Bapak Hafiz Anshori sebagai guru fikih menjelaskan bahwa:

“Awal penggunaan aplikasi google from saya hanya menggunakan metode resitasi yaitu pemberian tugas yang ada dibuku LKS fikih masing-masing siswa tetapi hanya sekitar 7 siswa yang mengerjakan dan mengumpulkannya.”⁴

³Wawancara dengan Bapak Hafiz Anshori Guru Mata Pelajaran Fikih Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 5 Maret 2021, Pukul 10.00.

⁴Wawancara dengan Bapak Hafiz Anshori Guru Mata Pelajaran Fikih Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 5 Maret 2021, Pukul 10.00.

Pada kegiatan belajar, masalah yang ada cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satunya yaitu minat belajar. Minat belajar merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan dalam menyampaikan materi sangat berpengaruh pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.⁸³ Minat belajar para siswa sebelum adanya penerapan media *audio visual* pada pembelajaran daring fikih terbilang rendah, sesuai dengan apa yang dijelaskan Bapak Hafiz Anshori, mengatakan:

“Minat belajar siswa kelas VIII menurut saya sangat rendah dibandingkan pembelajaran offline saat dikelas karna selama pembelajaran daring dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas saja hanya sekitar 7 siswa yang melaksanakannya, anak-anak pun jarang menjawab respon saya di google from, entah karna tidak punya kouta atau bosan dengan pembelajaran yang hanya mengerjakan tugas dan mengumpulkannya saja”.⁵

Begitu pun berdasarkan wawancara bahwa materi pelajaran yang mungkin sulit dipahami oleh siswa bisa disederhanakan menggunakan bantuan media, akan tetapi masih banyak guru yang belum mampu memanfaatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Maka Bapak Hafiz Anshori sebagai guru fikih berinisiatif untuk menerapkan strategi baru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Beliau mengatakan:

⁵Hilwa Putri Kamila, “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019*), 2.

“Saya akan mencoba menerapkan media audio visual sebab pelajaran fikih salah satu pelajaran yang perlu praktek apalagi di masa pandemi ini saya hanya memberikan tugas, menyuruh mereka membaca dirumah lalu mengerjakan soal-soal tanpa adanya penjelasan, rangkuman bahkan gambaran sehingga hanya 7 siswa dari 28 siswa yang mengerjakannya”⁶

Penggunaan media *audio visual* dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Selain itu, media *audio visual* juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Minat merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang memenuhi kebutuhan.⁷

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa dalam penerapan media audio visual dalam penyampaian materi guru kepada peserta didik terbilang dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁸

Kemudian beliau melakukan penerapan media *audio visual* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring fikih di Madrasah

⁶Wawancara dengan Bapak Hafiz Anshori Guru Mata Pelajaran Fikih Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 5 Maret 2021, Pukul 10.00.

⁷ Arief Sadiman, Rahardjo, *Media Pendidikan*, (Jakarta: rajawali Pers, 2013), 11.

⁸Observasi KBM Mata Pelajaran Fikih Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 22 Maret 2021, Pukul 08.00.

Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru. Proses penerapan media *audio visual* pembelajaran daring fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru diperlukan persiapan dari berbagai aspek yang mendukung pencapaian kegiatan pembelajaran dan dijalankan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Hafiz Anshori sebagai guru fikih bahwa:

“Berbicara mengenai langkah penerapan media audio visual ini, saya harus menyiapkannya terlebih dahulu, seperti pembuatan RPP online yang saat ini dianjurkan ditengah pandemi Covid-19 ini.”⁹

Kemudian RPP tersebut harus kita rancang sedemikian rupa, bahan ajar apa yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga siswa mudah memahami. Mulai dari kegiatan pendahuluan, pelaksanaan inti sampai penutup. Pada kegiatan pelaksanaan pertemuan pertama saya menyiapkan materi dengan menggunakan video slide berupa tulisan, gambar dan suara yang saya buat, lalu saya kirim ke *WhatsApp Group*, kemudian pengabsenan melalui ceklis chat yang telah saya buat di *google form*, selanjutnya memberikan waktu kepada para siswa untuk melihat, mendengarkan dan menyimak *video slide* yang telah saya kirim di *WhatsApp Group*, kemudian memberi kesempatan untuk bertanya jika ada kesulitan atau ketidak pahaman siswa melalui *chat group*, dan saya menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui *voice note* agar lebih mudah dan cepat.

⁹Wawancara dengan Bapak Hafiz Anshori Guru Mata Pelajaran Fikih Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 5 Maret 2021, Pukul 10.00.

Pada pertemuan selanjutnya di *WhatsApp Group* saya menugaskan para siswa untuk merangkum tulisan pada pertemuan sebelumnya yaitu materi yang telah diajarkan, lalu para siswa mengambil gambar/foto tulisan rangkuman tersebut lalu mengirimnya ke *WhatsApp Group*, pada pertemuan selanjutnya saya memberikan tugas mengisi soal-soal yang ada dibuku LKS fikih mereka masing-masing dan dikumpulkan sesuai kesepakatan para guru dan para orang-tua yaitu mengumpulkan buku-buku tugas anaknya setiap hari sabtu ke sekolah”¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses yang dilakukan oleh guru fikih dalam penerapan media *audio visual* pembelajaran daring fikih pada masa pandemi Covid-19 melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Guru perlu melakukan persiapan sebelum penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp Group* pada masa pandemi Covid-19. Persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu membuat *WhatsApp Group* untuk pembelajaran daring khusus pelajaran fikih, guru mempersiapkan RPP daring yang akan digunakan, guru menentukan jadwal dan kegiatan yang akan dilakukan, guru mempersiapkan materi seperti membuat *video slide* yang berupa gambar-gambar animasi, suara dan tulisan yang diambil dari internet sebagai bahan ajar, guru juga harus mempersiapkan kesiapan para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan baik, guru membuat absensi *online* melalui *google form* untuk diisi para siswa

¹⁰Wawancara dengan Bapak Hafiz Anshori Guru Mata Pelajaran Fikih Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 5 Maret 2021, Pukul 10.00.

kemudian guru mengirim link *google form* di *WhatsApp Group* untuk mengisi kehadiran mereka.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari sebuah perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan penerapan media *audio visual* dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, peneliti paparkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan guru menyapa para siswa melalui tulisan *chat* di *WhatsApp Group* dengan *salam* lalu dilanjutkan mengirimkan link absensi yang telah dibuat guru melalui *google form*, kemudian siswa yang hadir mengisi namanya masing-masing dan diberi waktu 5 menit.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan materi berupa *video slide* yang telah dibuat guru berupa gambar-gambar animasi, suara dan tulisan, kemudian para siswa diberikan waktu 10 menit untuk menonton, menyimak dan mendengarkan materi yang telah dikirim melalui *Group WhatsApp* menggunakan *video slide*, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum mereka mengerti dan paham melalui *chat WhatsApp Group*, lalu guru akan menjawab melalui *voice note*, jika siswa masih belum mengerti, maka guru akan *call* secara personal melalui *WhatsApp*.

Kemudian guru memberikan tugas merangkum materi yang telah diajarkan dan diberi waktu mengerjakan kurang lebih seminggu, dan seperti biasa dikumpulkan pada hari sabtu semua tugas sekolah ke sekolah sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah dan para orang-tua siswa.

Data diatas juga diperkuat dengan hasil observasi, bahwa dalam pembelajaran Fiqih menggunakan media *audio visual* guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu menanyakan kabar, lalu mengulang pembelajaran yang sebelumnya untuk mengingat apa yang dipelajari minggu kemarin, guru memberikan materi berupa *video slide* yang telah dibuat guru berupa gambar-gambar animasi, suara dan tulisan, kemudian para siswa diberikan waktu 10 menit untuk menonton, menyimak dan mendengarkan materi yang telah dikirim melalui Group *WhatsApp* menggunakan video slide, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum mereka mengerti dan paham melalui chat *WhatsApp Group*, lalu guru akan menjawab melalui *voice note*, jika siswa masih belum mengerti, maka guru akan *call* secara personal melalui *WhatsApp*. Kemudian guru memberikan tugas merangkum materi yang telah diajarkan dan diberi waktu mengerjakan kurang lebih seminggu, dan seperti biasa dikumpulkan pada hari sabtu semua tugas sekolah ke sekolah sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah dan para orang-tua siswa.¹¹

3) Kegiatan Penutup

¹¹Observasi KBM Mata Pelajaran Fiqih Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 22 Maret 2021, Pukul 08.00.

Kegiatan penutup, pembelajaran diakhiri dengan guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terima kasih beserta *emoticon* jempol dan *love* dan tidak lupa juga kata-kata motivasi seperti harus giat belajar dan membantu orang-tua dirumah kepada para siswa.

4) Evaluasi

Setelah peneliti melakukan pengamatan selama proses penerapan media *audio visual* pembelajaran daring fikih, yaitu guru mengoreksi tugas satu persatu dengan memastikan siapa saja siswa yang nilainya masih dibawah KKM, kemudian guru akan melakukan perbaikan nilai secara khusus dengan menanyakan kesulitan dan ketidakpahaman apa yang dirasakan siswa melalui *call* personal dalam aplikasi *WhatsApp*.

Kemudian guru akan memasukan data kehadiran para siswa dalam bentuk fisik yaitu buku besar yang telah disiapkan guru, guru juga akan melaporkan kepada wali kelas setiap bulannya nilai-nilai dan perkembangan para siswa dalam pembelajaran fikih. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Penilaian sikap dalam pembelajaran jarak jauh dengan melihat kesantunan dalam merespon dan berinteraksi dalam *WhatsApp Group*, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, penilaian pengetahuan dilihat dari seberapa mereka paham dalam pengerjaan tugas dan aktif dalam bertanya, dan penilaian keterampilan dilihat dari hasil kerja berupa tulisan dalam mengerjakan tugas.

b. Faktor yang pendukung dan penghambat penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran fikih secara daring era COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru

1) Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih dan beberapa Siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru dalam penerapan media *audio visual* terdapat faktor pendukung yaitu:

*Faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fikih secara daring era COVID-19 di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru yakni telah tersedianya alat yang dapat digunakan media audio visual sehingga kami hanya perlu membuat bahan dilaptop dan pada saat proses pembelajaran daring guru tinggal mengirim video melalui whatapp. Kemudian tersedianya bahan ajar yang memadai dan guru dapat mencari bahan ajar dimana saja sehingga guru tidak kesulitan didalam pembuatan media audio visual tersebut.*¹²

Begitupun faktor pendukung menurut siswa bahwasanya yaitu:

*Saya mendapat bantuan dari sekolah berupa kuota setiap bulannya, dan kami juga mendapat toleransi dari guru mengenai waktu proses pembelajaran, apabila kami mengalami kendala-kendala yang tidak diinginkan, contohnya seperti gangguan jaringan dan lainnya.*¹³

¹²Wawancara dengan Bapak Hafiz Anshori Guru Mata Pelajaran Fikih Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 5 Maret 2021, Pukul 10.00.

¹³Wawancara dengan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 11 Maret 2021, Pukul 09.30.

Media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk lebih memudahkan komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif. Setiap media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya, salah satunya yaitu pada penggunaan media audio visual. Media *audio visual* mempunyai beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Peralatan dan bahannya memerlukan biaya.
 - 2) Tergantung pada energi listrik dan internet, sehingga tidak dapat digunakan disegala tempat.
 - 3) Sifat komunikasinya yang searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.¹⁴
- 2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih dan beberapa Siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru dalam penerapan media *audio visual* beberapa mengalami hambatan yaitu:

“Pertama jaringan, kadang saya mengirim video slide loading beberapa menit, ada juga siswa yang mengeluh kepenuhan memori, kemudian kurangnya interaksi penuh, pembelajaran daring media audio visual kan suatu hal yang baru untuk para siswa begitupun saya sebagai guru, terkadang tiba-tiba kouta saya habis itu merupakan hambatan proses pembelajaran, para siswa juga tidak mengumpulkan tugas tepat waktu

¹⁴Ridwan Saberan, “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”, *Ilmiah Kependidikan* 11, no. 02, (2012): 23.

*karna alasan tidak bisa membuka materi yang saya kirim, dengan alasan kouta habis atau sinyal yang loading, kemudian guru juga tidak bisa melihat keseriusan siswa dalam proses pembelajaran daring fikih karna terbatasnya fasilitas, seperti saat pembelajaran saya juga tidak tahu tugasnya dikerjakan sepenuhnya sendiri atau dibantu oleh orang-tuanya.*¹⁵

Begitupun menurut siswa bahwasanya yaitu:

“Saya pernah ketinggalan info tugas karna kouta saya habis sehingga video slide yang berisi materi tidak bisa dibuka, walupun dapat fasilitas dari sekolah berupa kuota gratis setiap bulanya, tapi itu tidak mencukupi kerena semua pembelajaran dilaksanakn secara online.”¹⁶

Jadi ada beberapa beberapa faktor penghambat dan`solusinya yang dialami guru dan siswa pada pembelajaran daring dalam penerapan media *audio visual* mengalami yaitu:

c. Gangguan Internet/Sinyal

Gangguan internet atau sinyal sering kali terjadi dalam pelaksanaan penerapan media *audio visual* pembelajaran daring fikih dan berdampak pada proses pengaksesan pembelajaran. Faktor ini bisa terjadi ketika mati lampu, hujan besar yang membuat sinyal lambat, dan juga kouta yang cepat habis bisa membuat pembelajaran berhenti. Melalui wawancara dengan Bapak Hafiz Anshori:

¹⁵Wawancara dengan Bapak Hafiz Anshori Guru Mata Pelajaran Fikih Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 5 Maret 2021, Pukul 10.00.

¹⁶Wawancara dengan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 11 Maret 2021, Pukul 09.30.

“Penambahan waktu untuk memahami materi dan bertanya hingga malam hari sampai jam 19.00 WIB”.¹⁷

Penambahan waktu tersebut dapat membuat siswa mempunyai waktu yang bertanya untuk memahami dan menanyakan materi yang belum dimengerti dan dipahami.

d. Memori *Handphone* Penuh

Memori *handphone* yang penuh akan membuat kinerja *handphone* menjadi lambat. Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru yaitu:

“Saya pernah tidak bisa membuka video slide yang bapak guru kirim, karna memori *handphone* ibu saya penuh”.¹⁸

Sebagian dari mereka sering mengeluhkan memori yang tidak cukup sehingga video, gambar dan dokumen yang dikirim tidak bisa di *download* disebabkan semua mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *google from* dalam pembelajaran daring. Solusinya yaitu perlu adanya penggunaan aplikasi lain dalam penerapan media *audio visual* agar gambar, video atau dokumen tidak semua harus disimpan dalam memori *handphone*.

e. Kurangnya Interaksi

¹⁷Wawancara dengan Bapak Hafiz Anshori Guru Mata Pelajaran Fikih Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 5 Maret 2021, Pukul 10.00.

¹⁸Wawancara dengan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 11 Maret 2021, Pukul 09.30.

Pembelajaran daring melalui *google from* seringkali kurangnya interaksi antar guru fikih dengan siswa, begitupun juga sesama siswa, hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas karna *handphone* milik orang-tua, terkadang ketika pembelajaran berlangsung menurut Bapak Hafiz Anshori sebagai guru fikih yaitu:

*“Sebagian siswa masih ada yang tidak hadir karna handphonenya dibawa oleh orang-tuanya yang sedang bekerja, Solusinya setiap hari sabtu orang-tua atau perwakilan dari pihak keluarga siswa saat mengantarkan tugas-tugasnya, para orangtua dan guru-guru mengadakan evaluasi bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih baik”*¹⁹

f. Sulit Mengetahui Keseriusan Siswa

Guru sulit melihat keseriusan siswa dalam penerapan media *audio visual* pembelajaran daring ini karna tidak bisa melihat reaksi para siswa secara langsung dalam menonton video (berupa gambar, suara dan tulisan), dan juga tidak mengetahui apakah dalam mengerjakan tugas secara mandiri atau dibantu dengan orang-tuanya. Solusi dari hal tersebut menurut Bapak Hafiz Anshori sebagai guru fikih yaitu:

*“Ketika mengerjakan tugas fikih, orang-tua harus mendokumentasikan anaknya baik melalui foto atau pun video”*²⁰

¹⁹Wawancara dengan Bapak Hafiz Anshori Guru Mata Pelajaran Fikih Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 5 Maret 2021, Pukul 10.00.

²⁰Wawancara dengan Bapak Hafiz Anshori Guru Mata Pelajaran Fikih Sekolah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, 5 Maret 2021, Pukul 10.00.

B.Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 3 Februari 2021 hingga 3 April 2021 kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, peneliti melakukan observasi dan wawancara yang telah diuraikan peneliti, serta data yang didukung oleh dokumentasi, peneliti pada observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru bahwanya sejak awal pandemi Covid-19 hanya menggunakan aplikasi *google from* dan menggunakan metode resitasi saja membuat banyak siswa tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkannya.

Kemudian Bapak Hafiz Anshori selaku guru fikih mempunyai inovasi media pembelajaran baru agar minat belajar siswa meningkat dengan menerapkan media *audio visual* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru melalui aplikasi *google from* dan *WhatsApp* karna hanya aplikasi *google from* dan *WhatsApp* yang mudah digunakan menurut kesepakatan pihak sekolah dan para siswa dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah dan menteri pendidikan untuk pencegahan penyebaran Covid-19 yang saat ini sedang dirasakan masyarakat dunia, terutama Indonesia. Kebijakan yang dikeluarkan ini, memaksa guru dan para siswa untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dari jarak jauh dengan menggunakan jaringan, salah satunya yaitu, aplikasi *google from* dan *WhatsApp* yang digunakan guru fikih

untuk pelaksanaan pembelajaran daring fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru.

Semua pelaksanaan proses pembelajaran diakses melalui aplikasi *google from* dan *WhatsApp*, baik penyampaian materi, tugas, diskusi serta informasi lainnya dilakukan aplikasi *google from* dan *WhatsApp* dengan penerapan media audio visual.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru fikih dan siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru sebagai informan dalam penerapan media *audio visual* pada pembelajaran daring fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, peneliti memperoleh hasil tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru fikih dalam penerapan media *audio visual* pembelajaran daring fikih pada masa pandemi Covid-19, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Guru perlu melakukan persiapan sebelum penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran daring melalui aplikasi *google from* dan *WhatsApp* pada masa pandemi Covid-19. Persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu membuat *WhatsApp Group* untuk pembelajaran daring khusus pelajaran fikih, guru mempersiapkan RPP daring yang akan digunakan, guru menentukan jadwal dan kegiatan yang akan dilakukan, guru mempersiapkan materi seperti membuat *video slide* yang berupa gambar-gambar animasi, suara dan tulisan yang diambil dari internet sebagai bahan ajar, guru juga harus mempersiapkan kesiapan para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan

baik, guru membuat absensi *online* melalui *google form* untuk diisi para siswa kemudian guru mengirim link *google form* tersebut melalui *WhatsApp Group* untuk mengisi kehadiran mereka.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari sebuah perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Pelaksanaan penerapan media *audio visual* dilaksanakan berdasarkan hasil observasi di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru, peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan guru menyapa para siswa melalui tulisan *chat* di *WhatsApp Group* dengan salam, lalu dilanjutkan mengirimkan link absensi *online* melalui *google form* untuk diisi para siswa di *WhatsApp Group* untuk mengisi kehadiran mereka.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan materi berupa *video slide* yang telah dibuat guru berupa gambar-gambar animasi, suara dan tulisan, kemudian para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya materi yang belum mereka mengerti dan paham melalui chat *WhatsApp Group*, lalu guru akan menjawab melalui *voice note*, jika siswa masih belum mengerti, maka guru akan *call* secara personal melalui *WhatsApp*. Kemudian guru memberikan tugas merangkum materi yang telah diajarkan dan diberi waktu mengerjakan kurang lebih seminggu, dan seperti biasa dikumpulkan pada hari sabtu semua tugas

sekolah ke sekolah sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah dan para orangtua siswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, pembelajaran diakhiri dengan guru menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi dengan ucapan terima kasih beserta *emoticon* jempol dan *love* dan tidak lupa juga kata-kata motivasi seperti harus giat belajar dan membantu orang-tua dirumah kepada para siswa.

3. Evaluasi

Guru mengoreksi tugas satu persatu dengan memastikan siapa saja siswa yang nilainya masih dibawah KKM, kemudian guru akan melakukan perbaikan nilai secara khusus dengan menanyakan kesulitan dan ketidakpahaman apa yang dirasakan siswa melalui *call* personal dalam aplikasi *WhatsApp*. Kemudian guru akan memasukan data kehadiran para siswa dalam bentuk fisik yaitu buku besar yang telah disiapkan guru, guru juga akan melaporkan kepada wali kelas setiap bulannya nilai-nilai dan perkembangan para siswa dalam pembelajaran fikih.

Penilaian yang dilakukan berupa penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian sikap dalam pembelajaran jarak jauh dengan melihat kesantunan dalam merespon dan berinteraksi dalam *google from* dan *WhatsApp Group*, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, penilaian pengetahuan dilihat dari seberapa mereka paham dalam pengerjaan tugas dan aktif dalam bertanya, dan penilaian keterampilan dilihat dari hasil kerja berupa tulisan dalam mengerjakan tugas.

Proses penerapan media *audio visual* pembelajaran daring fikih melalui aplikasi *WhatsApp* memiliki beberapa hambatan yaitu:

a) Gangguan Internet/Sinyal

Gangguan internet atau sinyal sering kali terjadi dalam pelaksanaan penerapan media *audio visual* pembelajaran daring fikih dan berdampak pada proses pengaksesan pembelajaran. Faktor ini bisa terjadi ketika mati lampu, hujan besar yang membuat sinyal lambat, dan juga kouta yang cepat habis bisa membuat pembelajaran berhenti. Melalui wawancara dengan guru fikih, bahwa solusi yang tepat yaitu memberikan waktu tambahan untuk bertanya materi yang kurang dipahami hingga malam hari sampai jam 19.00 wib.

b) Memori *Handphone* Penuh

Memori *handphone* yang penuh akan membuat kinerja *handphone* menjadi lambat. Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, mereka sering mengeluhkan memori yang tidak cukup sehingga video, gambar dan dokumen yang dikirim tidak bisa *download* disebabkan semua mata pelajaran di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khairiyah Cempaka Banjarbaru menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran daring. Solusinya yaitu perlu adanya inovasi media lain agar gambar, video atau dokumen tidak semua harus disimpan dalam memori *handphone*.

c) Kurangnya Interaksi

Kurangnya interaksi antar guru fikih dengan siswa, begitupun juga sesama siswa, hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas karna *handphone* milik orang-tua, terkadang ketika pembelajaran berlangsung, *handphonenya*

dibawa oleh orangtuanya yang sedang bekerja. Solusinya setiap hari sabtu orang-tua atau perwakilan dari pihak keluarga siswa mengantar tugas-tugasnya dan mengadakan evaluasi bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.

d) Sulit Mengetahui Keseriusan Siswa

Guru sulit melihat keseriusan siswa dalam penerapan media *audio visual* pembelajaran daring ini karna tidak bisa melihat reaksi para siswa secara langsung dalam menonton video (berupa gambar, suara dan tulisan), dan juga tidak mengetahui apakah dalam mengerjakan tugas secara mandiri atau dibantu dengan orang-tuanya. Solusi dari hal tersebut, ketika mengerjakan tugas fikih, orang-tua harus mendokumentasikan anaknya baik melalui foto atau pun video.